

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### **1.1 Pendahuluan**

Tujuan pendirian perusahaan lazimnya untuk mengembangkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin makmur pemiliknya. Nilai perusahaan yakni persepsi pemodal kepada perusahaan, yang kerap dihubungkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi (Parmitasari, 2018). Mengembangkan nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik dan pemegang saham sehingga tujuan perusahaan bisa tercapai. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pemodal tertarik untuk berinvestasi di perusahaan ini. Sebelum pemodal melaksanakan investasi saham di suatu perusahaan, mereka akan melihat bagaimana kinerja perusahaan

Fenomena yang terjadi pada perusahaan konstruksi BUMN yang terdaftar di bursa efek Indonesia bahwa nilai perusahaan di proksikan dengan nilai PBV (*Price book value*) dengan melihat laporan keuangan. Nilai perusahaan pada perusahaan konstruksi BUMN yang terdaftar di BEI Indonesia didapatkan data nilai PBV pada tahun 2014 hingga tahun 2018 perusahaan mengalami fluktuasi, dimana penurunan yang paling drastis adalah nilai perusahaan PT Adhi Karya, Tbk (ADHI) dengan nilai 3,38 nilai pada tahun 2014 menurun hingga 1,93 pada tahun 2016 dan berlanjut hingga tahun 2017 dengan nilai 1,40 nilai, hal berbeda di tunjukan pada PT Wijaya Karya, Tbk (WIKA) yang mengalami peningkatan nilai

pada tahun 2014 dengan nilai 2,97 nilai meningkat hingga tahun 2016 dengan nilai 3,25 nilai dan pada tahun 2017 mengalami penurunan hingga 1,54 nilai. PT Pembangunan Perumahan, Tbk (PTPP) dan PT Waskita Jaya (WSKT) memiliki nilai perusahaan yang fluktuatif terjadi penurunan dan peningkatan. Pada tahun 2018 semua perusahaan konstruksi BUMN yang terdaftar di BEI memiliki nilai negatif. Fluktuasi Nilai perusahaan dengan rentang naik atau turun yang terlalu jauh dapat menimbulkan masalah, seperti kebijakan pendanaan perusahaan dan kebijakan pembagian deviden kepada para investor ataupun pemilik saham (idx.co.id, 2019).

Fluktuasi nilai perusahaan juga memunculkan fenomena lain yaitu pada kebijakan pendanaan perusahaan, kebijakan pendanaan di proksikan dengan DER (*debt to equity ratio*) mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2014 hingga tahun 2016 kebijakan pendanaan mengalami peningkatan yaitu pada perusahaan ADHI dan WIKA sedangkan untuk PTPP dan WSKT mengalami fluktuasi penurunan dan peningkatan kebijakan pendanaan, untuk tahun 2018 nilai rasio kebijakan pendanaan untuk ADHI, PTPP dan WSKT memiliki nilai rasio negatif dan untuk WIKA memiliki rasio positif sehingga kebijakan pendanaan pada perusahaan konstruksi BUMN yang terdaftar di BEI memiliki kebijakan pendanaan yang tidak menentu. (idx.co.id, 2019).

Terjadinya fluktuasi nilai perusahaan yang terjadi juga dialami pada kebijakan investasi, dimana kebijakan investasi diproksikan dengan rasio *total asset growth*, Pertumbuhan investasi dilihat dari pertumbuhan total asset untuk ADHI mengalami penurunan nilai pertumbuhan walaupun pada tahun 2016

mengalami peningkatan yaitu dengan nilai 0,47 nilai pada tahun 2016. PTPP dan WIKA memiliki tren peningkatan pertumbuhan investasi yaitu puncaknya pada tahun 2017 dengan nilai 0,56 nilai pada PTPP dan 0,78 nilai pada WIKA. Pertumbuhan investasi PTPP menurun pada tahun 2018 sebesar 0,39 nilai dan WIKA menurun dengan nilai 0,48 nilai pada tahun 2018. Untuk WSKT mengalami peningkatan investasi pada tahun 2016 sebesar 1,18 nilai dan menurun hingga tahun 2018 dengan nilai 0,55. Terjadinya naik turun kebijakan investasi perusahaan akan memiliki dampak pada nilai perusahaan (idx.co.id, 2019).

Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli semakin tinggi nilai perusahaan semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan (Riyanto, 2015). Nilai perusahaan sering kali dihubungkan dengan seberapa besar harga saham yang ada pada waktu itu. Semakin tinggi harga saham, maka nilai perusahaan semakin tinggi nilai perusahaan, sehingga kesejahteraan pemilik meningkat (Noviani, 2018).

Nilai perusahaan akan berubah naik turun disebabkan oleh adanya kebijakan-kebijakan perusahaan dalam mengambil kebijakan, salah satu kebijakan perusahaan yakni kebijakan pendanaan. Kebijakan pendanaan ialah kebijakan dimana perusahaan mendanai aset-aset untuk menunjang kegiatan bisnisnya, sumber dana/modal yang didapat perusahaan bisa dari sumber internal ataupun eksternal. Kebijakan pendanaan yang akan diambil perusahaan juga terkait dengan kesanggupan perusahaan dalam mengembalikan hutangnya (Mardiyati, 2015). Pemilihan sumber pendanaan yang sudah dilaksanakan oleh manajer keuangan perusahaan, baik memakai hutang maupun memakai modal sendiri akan terefleksi

dalam kolom neraca keuangan. Hasil dari kebijakan pembelanjaan terlihat dari neraca sisi pasiva, berupa hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang dan modal, sehingga kebijakan pendanaan diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) (Parmitasari, 2018)

Kebijakan investasi merupakan kebijakan yang sangat penting bagi perusahaan. Kebijakan investasi akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, semakin tinggi keuntungan yang diperoleh dari investasi maka semakin tinggi risiko yang dihadapi perusahaan, keuntungan juga dapat meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Kebijakan investasi di proksikan dengan pertumbuhan aset (*growth asset*) .(Noviani, 2018).

Investasi merupakan tindakan untuk menanamkan dana yang dimiliki saat ini ke dalam bentuk aktiva lancar maupun aktiva tetap dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Kegiatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan diharapkan memberikan laba yang optimal untuk digunakan kembali dalam kegiatan investasi, jika perusahaan mampu menciptakan kebijakan investasi yang tepat, maka aset perusahaan akan menghasilkan kinerja yang optimal. Hal tersebut dapat memberikan sinyal positif bagi investor yang nantinya akan meningkatkan harga saham dan menaikkan nilai perusahaan (Nisa, 2017).

Nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh kebijakan dividen oleh perusahaan besarnya kebijakan dividen yang dibagikan oleh perusahaan dapat memengaruhi minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Investor lebih menyukai pengembalian yang berasal dari kebijakan

dividen dibandingkan dengan capital gain. Pembayaran kebijakan dividen yang lebih besar tidak selalu dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Kebijakan dividen dapat dianggap sebagai salah satu komitmen perusahaan untuk membagikan sebagian laba bersih yang diterima kepada para pemegang saham Perusahaan dalam membagikan dividen mempertimbangkan proporsi pembagian antara pembayaran kepada para pemegang saham dan reinvestasi dalam perusahaan. Di satu sisi, laba ditahan (*retaining earnings*) merupakan salah satu sumber pendanaan (hutang) yang sangat signifikan bagi pertumbuhan perusahaan, tetapi di sisi lain dividen merupakan aliran kas yang dibagikan kepada para pemegang saham sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan (Utama, 2019)

Hasil penelitian terdahulu mengenai analisis kebijakan pendanaan, kebijakan investasi, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh Mardiyati (2015) dan Noviani (2018) mengungkapkan bahwa kebijakan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil berbeda didapatkan oleh Dewi (2018) dan Pirstina (2019) yang menyatakan bahwa kebijakan investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil penelitian juga terdapat pada kebijakan pendanaan terhadap nilai perusahaan. Muharti (2017) dan Dewi (2018) mengungkapkan bahwa kebijakan pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil berbeda dengan penelitian Mardiyati (2015) dan Pirstina (2019) dimana kebijakan pendanaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan selain itu Parmitasari (2018) mengungkapkan hasil penelitian bahwa kebijakan pendanaan berpengaruh negatif dan signifikan

terhadap nilai perusahaan. Hasil mengenai kebijakan deviden juga dilakukan oleh Utama (2019) mengungkapkan bahwa kebijakan dividen memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Pirstina (2019) mengungkapkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Uraian mengenai fenomena yang ada dan perbedaan hasil penelitian terdahulu serta teori yang terkait dengan fenomena yang ada maka perlu untuk penelitian lebih lanjut mengenai “analisis pengaruh kebijakan pendanaan dan kebijakan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode tahun 2013 hingga tahun 2018

## **1.2 Rumusan Masalah**

Fenomena tentang nilai perusahaan pada perusahaan konstruksi BUMN yang terdaftar di BEI indonesia didapatkan data nilai PBV pada tahun 2014 hingga tahun 2018 perusahaan mengalami fluktuasi, dimana penurunan yang paling drastis adalah nilai perusahaan PT Adhi karya, Tbk (ADHI), sedangkan disisi lain PT Pembangunan Perumahan, Tbk (PTPP) dan PT Waskita Jaya (WSKT) memiliki nilai perusahaan yang fluktuatif terjadi penurunan dan peningkatan. Fenomena lain pada kebijakan pendanaan perusahaan, kebijakan pendanaan di proksikan dengan DER (*debt to equity ratio*) mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2014 hingga tahun 2016 kebijakan pendanaan mengalami peningkatan yaitu pada perusahaan ADHI dan WIKA sedangkan untuk PTPP dan WSKT mengalami fluktuasi penurunan dan peningkatan kebijakan pendanaan, untuk tahun 2018 nilai rasio kebijakan pendanaan untuk ADHI, PTPP dan WSKT

memiliki nilai rasio negatif dan untuk WIKA memiliki rasio positif sehingga kebijakan pendanaan pada perusahaan konstruksi BUMN yang terdaftar di BEI memiliki kebijakan pendanaan yang tidak menentu, kebijakan investasi diproksikan dengan rasio *total asset growth*, Pertumbuhan investasi dilihat dari pertumbuhan total asset untuk ADHI mengalami penurunan nilai pertumbuhan walaupun pada tahun 2016 mengalami peningkatan, PTPP dan WIKA memiliki tren peningkatan pertumbuhan investasi yaitu puncaknya pada tahun 2017. Fenomena tentang fluktuasi yang telah dikemukakan pada uraian sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pengaruh kebijakan pendanaan terhadap nilai perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2013-2018?
2. Bagaimanakah pengaruh kebijakan investasi terhadap nilai perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2013-2018?
3. Bagaimanakah pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2013-2018?
4. Bagaimanakah pengaruh kebijakan pendanaan, kebijakan investasi dan kebijakan dividen secara simultan terhadap nilai perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2013-2018

### **1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan pendanaan terhadap nilai perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2013-2018

2. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan investasi terhadap nilai perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2013-2018
3. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2013-2018
4. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan pendanaan, kebijakan investasi, dan kebijakan dividen secara simultan terhadap nilai perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI periode 2013-2018

### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang akan diperoleh dari penelitian ini sehingga memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya adalah:

1. Bagi Penulis
  - a. Dapat Mempunyai gambaran mengenai analisis kebijakan pendanaan dan kebijakan investasi perusahaan secara nyata.
  - b. Sebagai proses pelatihan mengenai analisis kebijakan pendanaan dan kebijakan investasi saat ini dan di masa yang akan datang.
2. Bagi perusahaan
  - a. Diharapkan akan dapat menjadi bahan masukan bagi perbaikan pengelolaan perusahaan di masa yang akan datang agar mendapatkan keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.
  - b. Sebagai bahan masukan bagi perusahaan dalam pengambilan kebijakan untuk mencari sumber dana dan investasi

### 3. Bagi mahasiswa

- a. Dapat dijadikan referensi serta memotivasi mahasiswa untuk melakukan penelitian lebih lanjut.
- b. Untuk dapat dipergunakan dan dimanfaatkan oleh rekan-rekan sesama mahasiswa yang membutuhkan sebagai referensi maupun sumbangan pikiran mengenai ilmu pengetahuan manajemen keuangan dalam memahami penerapan analisis laporan keuangan pada suatu perusahaan terutama pada analisis rasio keuangan.

### 4. Bagi pihak umum

- a. Sebagai referensi untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan serta menjadi bahan masukan yang berguna apabila hendak berinvestasi.
- b. Sebagai bahan bacaan informasi tentang tingkat kinerja keuangan di suatu perusahaan dan instansi terkait.

